

**KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR, DISIPLIN SEKOLAH, DAN
IKLIM KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS X SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TIA AVIANI TIRTANA

A 410 130 037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR, DISIPLIN SEKOLAH, DAN IKLIM KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X DI SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI

PUBLIKASI ILMIAH

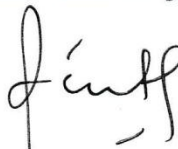
oleh:

Tia Aviani Tirtana

A 410 130 037

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Rita Pramujiyanti Khotimah, S.Si, M.Sc

NIDN. 0606027601

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR, DISIPLIN SEKOLAH, DAN IKLIM KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X DI SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI

OLEH

TIA AVIANI TIRTANA

A 410 130 037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 5 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Rita Pramujiyanti Khotimah, S.Si, M.Sc.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M. Kom
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sumardi, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Tia Aviani Tirtana

NIM : A410130037

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Artikel Publikasi: Kontribusi Kemandirian Belajar, Disiplin Sekolah, dan Iklim
Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X
di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Juni 2017
Yang membuat pernyataan,



Tia Aviavi Tirtana
NIM. A410130037

KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR, DISIPLIN SEKOLAH, DAN IKLIM KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) menguji kontribusi disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika, (3) menguji kontribusi iklim kelas terhadap hasil belajar matematika, (4) menguji kontribusi antara kemandirian belajar, disiplin sekolah, dan iklim kelas terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 148 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 108 siswa ditentukan dengan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Simpulan hasil penelitian: (1) terdapat kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) tidak terdapat kontribusi disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika, (3) terdapat kontribusi iklim kelas terhadap hasil belajar matematika, (4) terdapat kontribusi antara kemandirian belajar, disiplin sekolah, dan iklim kelas terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: disiplin; hasil belajar; iklim kelas; kemandirian.

Abstract

This study aims to: (1) test the contribution of learning independence to mathematics learning outcomes, (2) examine the contribution of school discipline to mathematics learning outcomes, (3) test the contribution of class climate to mathematics learning outcomes, (4) test the contribution between learning independence, School discipline, and classroom climate towards mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative research. Population in this research is all student of class X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali academic year 2016/2017 counted 148 student. The sample of this study was 108 students determined by the slovin formula. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis using multiple linear regression with 5% significance level. Conclusion of research result: (1) there is contribution of learning independence to mathematics learning result, (2) there is no contribution of school discipline to mathematics learning outcomes, (3) there is a contribution of class climate to learning result of mathematics, (4) there is contribution between learning independence, school discipline, and class climate to mathematics learning result.

Keywords: discipline; learning outcomes; Class climate; Independence.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia guna menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar. Hamzah B. Uno (2010: 213), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar dilaksanakan, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik secara pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jadi hasil belajar matematika adalah sebuah proses akhir dari belajar setelah siswa memahami dan menguasai sebuah pengetahuan atau ilmu matematika.

Berdasarkan peringkat OECD PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2012, Indonesia berada di peringkat bawah lebih rendah dari Vietnam yang berada di peringkat 17 (Alfi, 2016). Sedangkan berdasarkan data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara. Data lain yang menunjukkan rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil survei pusat statistika internasional untuk pendidikan (*National Center for Education statistics*, 2003) terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika di Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 di bawah Thailand dan Uruguay (Satria, 2012). Fakta ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika di Indonesia masih belum maksimal. Ketidaksesuaian hasil belajar tersebut juga dapat dilihat dari bervariasinya nilai raport matematika kelas X SMA Bhinneka Karya Boyolali.

Hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor pertama yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah suatu cara belajar yang tidak bergantung

pada orang lain dan percaya pada kemampuannya sendiri. Kemandirian siswa merupakan tingkah laku individu siswa dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai siswa dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain sampai batas kemampuannya. Dalam melakukan aktivitas belajar, setiap siswa dituntut kemandirian belajarnya, karena dengan adanya sikap siswa tersebut siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa adanya kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Hasil dari penelitian James Broad (2006) menyimpulkan bahwa siswa 16-19 tahun nilai bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh tutor mereka; secara signifikan mereka mengakui bahwa mereka memiliki peran untuk bermain dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri mereka sendiri. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa serta bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain.

Faktor kedua yang bersumber dari lingkungan belajar siswa yaitu disiplin sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari berbagai kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu itulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan di manapun, karena dengan adanya disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. Kedisiplinan sekolah merupakan persyaratan peningkatan ketangguhan dan ketahanan sekolah, serta merupakan bagian dari visi sekolah guna mewujudkan misi sekolah. Disiplin sekolah yang baik tentu akan membimbing siswa menuju hasil belajar yang optimal. Penelitian Muhammad dan Suroso (2007) menyimpulkan bahwa secara parsial dan simultan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab. Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007.

Faktor ketiga yang bersumber dari lingkungan belajar siswa yaitu iklim kelas. Sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap

sesuatu. Tindakan sehari-hari akan mempengaruhi persepsinya terhadap rangsangan dari luar serta kemampuannya terhadap rangsangan tersebut. Begitu pula halnya persepsi siswa tentang iklim kelas. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas. Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Iklim kelas diartikan sebagai suasana dan kondisi kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Iklim kelas yang nyaman akan mendorong motivasi belajar siswa sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penelitian Reyes dkk (2012) menyimpulkan bahwa mereka telah menunjukkan bahwa ketika iklim kelas ditandai dengan hangat, penuh hormat, dan hubungan emosional yang mendukung, sebagian akademis siswa tampil lebih baik karena mereka lebih emosional terlibat dalam pembelajaran.

Dari beberapa faktor diatas maka peneliti ingin menguji kontribusi kemandirian belajar, disiplin sekolah, dan iklim kelas terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji kontribusi kemandirian belajar, disiplin sekolah, dan iklim kelas terhadap hasil belajar matematika, (2) menguji kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, (3) menguji kontribusi disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika, (4) menguji kontribusi iklim kelas terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi seluruh siswa kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.

2. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini yaitu SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali yang berjumlah 148 siswa. Banyaknya sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 siswa kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali tahun ajaran 2016/2017. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dengan cara

undian, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Sebelum angket digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F sebagai uji simultan, uji t sebagai uji parsial, serta menghitung koefisien korelasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif pada masing-masing variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas X sebanyak 148 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 108 siswa. Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu sikap kemandirian belajar, iklim kelas dan disiplin sekolah, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Instrumen yang digunakan untuk penelitian di kelas sampel, harus diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa selain sampel yaitu sebanyak 40 siswa. Setelah diuji cobakan kemudian instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak, sehingga diperoleh item instrumen yang siap digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa instrumen telah valid dan reliabel digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa nilai L_{obs} variabel kemandirian belajar, iklim kelas, disiplin sekolah dan hasil belajar matematika kurang dari L_{tabel} . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga, variabel X_1 (kemandirian belajar), X_2 (disiplin sekolah), dan X_3 (iklim kelas) mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel Y (hasil belajar matematika).

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Hal ini dilihat dari nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10,00. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh *P-Value* > 0,05 sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai $du < d < 4 - du$ yaitu $1,7241 < 1,84683 < 2,2759$, yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa kelima uji prasyarat regresi terpenuhi, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear ganda dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2010 diperoleh data pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-5,34294
Kemandirian belajar (X_1)	0,492023
Disiplin sekolah (X_3)	0,225878
Iklim kelas (X_2)	0,365428

Tabel 3.1 menunjukkan persamaan regresi linear ganda pada penelitian ini yaitu $Y = -5,34294 + 0,492023X_1 + 0,225878X_2 + 0,365428X_3$. Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut yaitu a. Koefisien $\beta_1 = b_1 = 0,492023$ artinya apabila kemandirian belajar ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,492023 satuan. b. Koefisien $\beta_3 = b_3 = 0,225878$ artinya apabila lingkungan belajar ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,225878 satuan. c. Koefisien $\beta_2 = b_2 = 0,365428$ artinya apabila iklim kelas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,365428 satuan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada tidaknya kontribusi tidak berdasarkan pada nilai koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 , namun berdasarkan pada statistik uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Ringkasan hasil uji simultan (uji F) terdapat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber	JK	dk	RK	F_{hitung}	F_{Tabel}	Keputusan Uji
Regresi	3234,055	3	1078,018	9,1891	2,692	H_0 ditolak
Galat	12200,8	104	117,3154			
Total	15434,85	107				

Berdasarkan tabel 3.2 secara simultan kemandirian belajar, disiplin sekolah, dan iklim kelas berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} = 9,1891 > F_{tabel} = 2,692$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar, iklim kelas, dan disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika. Semakin bertambah kemandirian belajar, disiplin sekolah, dan iklim kelas maka hasil belajar matematika juga akan bertambah. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,209529 berarti persentase sumbangan yang diberikan oleh kemandirian belajar, iklim kelas, dan disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,9%, sedangkan sisanya 79,1% dapat dipengaruhi dari faktor lain diluar penelitian ini.

Adanya pengaruh kemandirian belajar, iklim kelas, dan disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2007: 214) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang meliputi (1) faktor fisik, (2) faktor situasi dan kondisi, (3) faktor sikap, (4) faktor bakat, dan (5) faktor pengetahuan siswa. Selain itu, Arifin (2012) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. faktor tersebut diantaranya berasal dari faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Faktor siswa yang meliputi kemampuan dasar, motivasi, minat, bakat khusus, kemandirian, kematangan dan kesiapan, sikap, kebiasaan. Faktor sarana dan prasarana, terkait dengan kualitas, kelengkapan dan penggunaanya, seperti guru, metode, strategi dan lain-lain. Faktor lingkungan, seperti fisik, sosial maupun kultur atau budaya yang ada ditempat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini faktor dari siswa yaitu sikap kreatif siswa, faktor dari sarana dan prasarana

yaitu variasi gaya mengajar guru, sedangkan faktor dari lingkungan yaitu lingkungan belajar siswa.

Ringkasan hasil uji parsial (uji t) terdapat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)	2,553414	2,2737	H_0 ditolak
Disiplin sekolah (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y)	1,3457	2,2737	H_0 diterima
Iklim kelas (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)	2,30019	2,2737	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 3.3 secara parsial ada kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh dari hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = 2,553414$ nilai sumbangan relatif dan nilai sumbangan efektif yang diberikan variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 45,32% dan 9,49%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kemandirian belajar yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriana, Hisyam, dan Suwardi (2015) siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas sendiri tanpa mudah tergantung pada orang lain sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Selain itu, hasil penelitian Nagpal (2013) dalam penelitiannya pengenalan belajar mandiri telah menyebabkan nilai tes meningkat dan bermanfaat bagi murid. Penelitian lainnya yaitu hasil penelitian dari Indrawan (2012) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Peran kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa merupakan peran yang linier positif, artinya kemandirian belajar yang tinggi akan diikuti dengan tingginya hasil belajar siswa tersebut.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

Disiplin sekolah tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika diperoleh dari hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = 1,3457$. Nilai sumbangan relatif dan nilai sumbangan efektif yang diberikan variabel disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika sebesar 18,89% dan 3,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi disiplin sekolah yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Secara parsial, tidak ada kontribusi disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esther S. Uko (2015) menyimpulkan bahwa hubungan yang ada antara kemampuan kepala sekolah, kreativitas dan pengelolaan fasilitas sekolah untuk kinerja akademik secara keseluruhan saling memperkuat. Untuk itu, manajemen yang efektif merupakan cikal bakal untuk fasilitas berkelanjutan, pemanfaatan dan pemeliharaan seperti meningkatkan produktivitas yang efektif oleh guru dan kinerja keseluruhan siswa. Hal ini akan memudahkan dan meningkatkan pencapaian sukses dari hasil belajar mengajar di sekolah menengah.

Penelitian tersebut menunjukkan kinerja akademik, kreativitas dan pengelolaan fasilitas sekolah, peningkatan produktivitas yang efektif oleh guru dan kinerja keseluruhan siswa dapat menciptakan hasil belajar yang lebih maksimal. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika.

Iklim kelas memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 5%, diperoleh dari hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = 2,30019$. Nilai sumbangan relatif dan nilai sumbangan efektif yang diberikan variabel iklim kelas terhadap hasil belajar matematika sebesar 35,79% dan 7,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi iklim kelas yang

positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 5%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penelitian Ming-Lung Wu dkk (2014) menyimpulkan bahwa level variabel individu dari persepsi siswa tentang iklim kelas pada hasil belajar siswa mempunyai efek positif yang signifikan, rata-rata kelas variabel konteks ilim kelas pada hasil belajar siswa juga memberikan efek positif yang signifikan. Selain itu penelitian Maria R. Reyes dkk (2012) menyimpulkan bahwa mereka telah menunjukkan bahwa ketika iklim kelas ditandai dengan hangat, penuh hormat, dan hubungan emosional yang mendukung, sebagian akademis siswa tampil lebih baik karena mereka lebih emosional terlibat dalam pembelajaran.

Penelitian lainnya yaitu hasil penelitian Gordana Djigic dan Snezana Stojiljkovic (2011) dapat disimpulkan bahwa gaya manajemen kelas guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pengajaran yang efektif, terutama mengingat prestasi belajar siswa. Guru yang mempraktikkan gaya interaksionis mendorong interaksi dan kerjasama ke dalam kelas, menghargai kepribadian siswa, menghargai inisiatif, minat dan kebutuhan siswa, menggunakan metode pengajaran dan materi yang mendapatkan aktivitas penuh dari keseluruhan kelas selama pelajaran, merancang kegiatan yang fokus dengan baik untuk belajar. Tujuan, menerapkan prosedur untuk membangun disiplin positif berdasarkan pengendalian diri dan tanggung jawab siswa. Singkatnya, guru-interaksionis berbagi tanggung jawab atas situasi di kelas dengan siswa. Jadi, dia berkontribusi pada iklim sosial yang merangsang pembelajaran dan pertumbuhan pribadi muridnya. Karena iklim sosial yang positif dan melibatkan siswa sebagai peserta aktif proses belajar mengajar, kelas menjadi aman dan merangsang lingkungan belajar. Akibatnya, guru semacam itu mampu mencapai hasil terbaik dalam proses pendidikan.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi iklim kelas terhadap hasil belajar matematika.

PENUTUP

Berdasarkan pada perumusan masalah yang ada dan hasil penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) ada kontribusi kemandirian belajar, iklim kelas, dan disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,1891. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,209529 berarti persentase sumbangan yang diberikan sebesar 20,9% pada taraf signifikansi 5%. b) ada kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,553414. Kemandirian belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 45,32% dan sumbangan efektif sebesar 9,49% pada taraf signifikansi 5%. c) tidak ada kontribusi disiplin sekolah terhadap hasil belajar matematika dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,3457. Disiplin sekolah siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 18,89% dan sumbangan efektif sebesar 3,9% pada taraf signifikansi 5%. d) ada kontribusi iklim kelas terhadap hasil belajar matematika dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,30019 pada taraf signifikansi 5%. Iklim kelas memberikan sumbangan relatif sebesar 35,79% dan sumbangan efektif sebesar 7,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Azizah Nur. 2016. *Cara Agar Matematika Tidak Menakutkan Bagi Anak*. <http://kabar24.bisnis.com/read/20161008/255/590660/cara-agar-matematika-tidak-menakutkan-bagi-anak> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016
- Broad, James. 2006. *Journal Of and Higher Education: Further Interpretation Of Independent Learning in Further Education*. 30(2), 119-143.
- Djigic, Gordana dan Snezana Stojiljkovic. 2011. *Classroom management styles, classroom climate and school achievement: International Conference on Education and Educational Psychology*. 29 (2011) 819 – 828.
- Indrawan, B. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pakem Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*, 1(1), 1-22.

- Muhammad, Khafid dan Suroso. 2007. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. 2(2), 185-204.
- Reyes, Maria R dkk. 2012. *Journal Of Education Pshycology: Classroom Emotional Climate, Student Engagement and Academic Achievement*. 104(3), 700-712.
- Uno, H. B. (2010). *Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satria. 2012. *Mutu Pendidikan Matematika di Indonesia Masih Rendah*. <http://ugm.ac.id/id/post/page?id=4467>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016